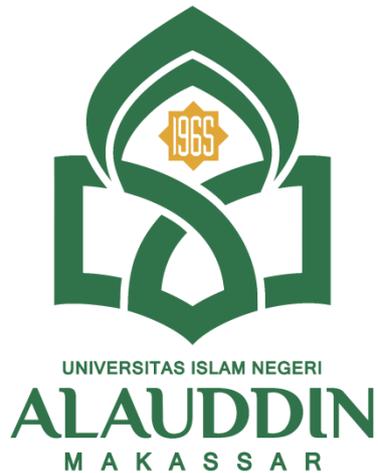


**PESAN DAKWAH DALAM SINETRON TUKANG BUBUR NAIK HAJI  
(ANALISIS SEMIOTIKA)**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh

**HASNITA**  
NIM. 50100110011

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2014**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan tiruan, plagiat, dan duplikat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum akademik yang berlaku.

Samata-Gowa, 2014  
Penulis,

**Hasnita**  
NIM: 50100110011

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Hasnita, NIM: 50100110011, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “ **Pesan Dakwah dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji (Analisis Semiotika)**”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

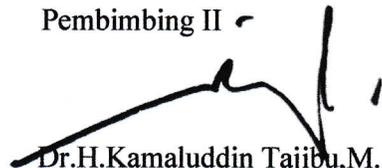
Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, Desember 2015

Pembimbing I

  
Prof. Dr. Mustari, M. Pd  
NIP. 19710930 199703 1 002

Pembimbing II

  
Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M. Si  
NIP. 19720912 200901 1 009



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tukang Bubur Naik Haji (Analisis Semiotika)”. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang tidak terlepas pada diri penulis, khususnya pada penyelesaian skripsi ini. Namun dengan keterbatasan dan kekurangan ini akhirnya penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Hal ini tidak terwujud dengan sendirinya melainkan dukungan kedua orang tua penulis, Ayahanda M. Tahir Pabe beserta Ibunda Rasna Baharu yang tak pernah absen menghadirkan penulis dalam setiap usaha dan doanya, dan bantuan dari banyak pihak baik moril maupun materil, sehingga banyak ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada

1. Dr. Hj. Muliaty Amin, M.Ag., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
2. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I., selaku ketua jurusan dan Drs. Syam'un, M.Pd., M.M selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta staf jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

3. Dr. Mustari Mustafa, dan Dr. H. Kamaluddin Tajibu, masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Segenap dosen serta seluruh Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
5. Ibu Rahmawati Haruna., selaku motivator penulis dalam melewati tantangan penyelesaian skripsi ini dari awal sampai akhir.
6. Kepada segenap sahabat-sahabat KPI bersatu angkatan 2010, Fikar, Diana, Nahda, Nur, Tima, Uci, Ikki, Irna, Asia, Bisma, Agus, Arman, Rahman, Arisman, Udin, Allu, Mail, dan Alim.
7. Kepada sahabat-sahabat alumni, Laily, Suci, Kiki, Rirhi, segenap teman-teman Relawan UKM KSR-PMI Unit 107 UIN Alauddin Makassar, dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dimana penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Tiada sesuatu yang bisa penulis berikan kecuali apa yang kita lakukan selama ini bernilai ibadah di sisi Allah swt. Amin.

Samata-Gowa, 2014  
Penulis

**HASNITA**  
NIM: 50100110011

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL/ILUSTRASI</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II. TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Tinjauan Teoritis Tentang Komunikasi dan Dakwah .....	9
B. Tinjauan Umum Tentang Sinetron.....	23
C. Pandangan Islam Terhadap Sinetron.....	28
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian .....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Metode Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	37
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data .....	53
C. Analisis Data .....	54
D. Pembahasan.....	55
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Implikasi Penelitian.....	67
<b>KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Gambar 4.1</b> Cover Sinetron Tukang Bubur Naik Haji .....	42
<b>Gambar 4.2</b> Tokoh Haji Sulam.....	42
<b>Gambar 4.3</b> Tokoh Haji Muhidin .....	42
<b>Gambar 4.4</b> Tokoh Rumanah .....	44
<b>Gambar 4.5</b> Tokoh Robby .....	82
<b>Gambar 4.6</b> Tokoh Hj. Rodiah .....	83
<b>Gambar 4.7</b> Tokoh Hj. Maemunah .....	33
<b>Gambar 4.8</b> Haji Muhidin Mengaji .....	42
<b>Gambar 4.9</b> Haji Muhidin Mengangkat Al-Qur'an .....	42
<b>Gambar 4.10</b> Jamal Sedang Bersujud .....	42
<b>Gambar 4.11</b> Jamal Sedang Berdoa .....	44
<b>Gambar 4.12</b> Spanduk peluncuran Armada Bubur Ayam Haji Sulam .....	82
<b>Gambar 4.13</b> Haji Sulam dan keluarganya Membawakan Bubur anak Yatim .....	83
<b>Gambar 4.14</b> Warga Kampung Berdatangan Menghadiri Acara Syukuran Haji Sulam .....	33
<b>Gambar 4.15</b> Ibu dan Anak Membawa Kaleng Kecil .....	42
<b>Gambar 4.16</b> Jamal Melihat dan Iba terhadap Pengemis .....	42
<b>Gambar 4.17</b> Jamal Memberikan Sedekah .....	42
<b>Gambar 4.18</b> Kubah Masjid .....	44
<b>Gambar 4.19</b> Haji Zakariah Memberikan Tauziah .....	82
<b>Gambar 4.20</b> Haji Sulam Membaca Tafsir Di Depan Jamaah .....	83
<b>Gambar 4.21</b> Haji Muhidin, Hj. Maemunah, Tarmizi, dan Malih Menggibah .....	42
<b>Gambar 4.22</b> Ekspresi Wajah hj. Maemunah .....	42
<b>Gambar 4.23</b> Mimik Wajah Hj. Maemunah .....	42
<b>Gambar 4.24</b> Ekspresi Wajah Rumanah .....	44

## **ABSTRAK**

**Nama Penulis** : **Hasnita**  
**NIM** : **50100110011**  
**Judul Skripsi** : **“Pesan Dakwah Dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji  
(Analisis Semiotika)”**

---

Pembahasan dalam skripsi ini tentang pengetahuan dan pemahaman Analisis semiotika dalam pesan dakwah sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta RCTI. Merupakan penelitian yang mencoba menemukan dan menggambarkan pesan dakwah yang terdapat dalam adegan sinetron tersebut untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pesan dakwah Islamiyah yang sesuai dengan Al-Qur’an dan hadis.

Dalam pembahasannya, disusun beberapa rumusan masalah, yaitu: 1) Apa pesan dakwah dalam sinetron “Tukang Bubur Naik Haji”?; 2) Bagaimana menggambarkan pesan dakwah, berdasarkan adegan yang ditayangkan dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji?

Jenis penelitian ini tergolong penelitian analisis teks media yaitu analisis semiotika dengan pendekatan penelitian kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode semiotika dua tahap Rolan Barthes yaitu deskripsi makna denotative pada level sintagmatik, identifikasi sistem hubungan, dan analisis mitos.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap sinetron Tukang Bubur Naik Haji bahwa pesan dakwah dalam sinetron ini menyangkut tentang akidah, akhlak, dan syariah. Dimana gambaran pesan dakwahnya ditandai dengan potongan-potongan gambar yang terdapat dalam adegan sinetron.

Adapun pesan dakwahnya yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia dimana terbagi atas dua yaitu akhlak terpuji dan tercela.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar belakang***

Islam adalah agama manusia yang berisi ajaran yang luhur dan suci. Di dalamnya terdapat aturan-aturan yang menuntun hidup manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Aturan-aturan yang ada dalam agama Islam tidaklah sama dengan aturan perundang-undangan buatan manusia, karena berbagai aturan dalam Islam adalah aturan buatan Tuhan Sang Pencipta, sehingga manusia wajib untuk menjalankan dan menegakkan aturan-aturan tersebut meskipun tak ada orang yang mengetahuinya, kapanpun dan dimanapun. Ajaran-ajaran Islam yang suci dan membawa manusia menuju kebahagiaan tersebut harus disebarakan kepada seluruh umat manusia melalui jalan dakwah.

Dakwah dapat ditempuh dengan berbagai macam cara, baik melalui lisan, tulisan maupun keteladanan. Dakwah saat ini dapat disampaikan diberbagai media. Perkembangan industri media massa di era globalisasi semakin pesat salah satunya, media elektronik televisi, hal ini dapat diamati dari munculnya berbagai macam stasiun televisi swasta nasional yang menyajikan berbagai macam hiburan seperti sinetron yang bersifat religi dan sarat mengandung pesan dakwah. Seiring dengan perkembangan zaman masa kini, metode dakwah yang digunakan para da'i terus mengalami kemajuan. Khalayak (*mad'u*) kini tidak lagi mendapatkan materi dakwah hanya melalui cara kalsik di atas mimbar, namun mereka juga dapat memperoleh berbagai pesan dakwah melalui media lainnya seperti sinetron. Sinema

elektronik atau lebih populer dalam akronim *sinetron* adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi.<sup>1</sup>

Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario. Dibuatnya sinetron menjadi berpuluh-puluh episode kebanyakan karena tujuan komersial semata-mata. Tetapi tidak menutup kemungkinan sinetron yang dibuat memang betul-betul di butuhkan oleh masyarakat, misalnya sinetron religi.

Fenomena sinema religi di tanah air kini sedang “naik daun”. Tidak dipungkiri, sejak ‘meledaknya’ film *Ayat Ayat Cinta* 2008 lalu, berbondong-bondong sinema serupa bermunculan. Tak cuma di layar lebar, layar kaca pemirsa nusantara pun dibanjiri film-film bernuansa religi. Tentu banyak pandangan soal film religi di tanah air. Meski pro-kontra, secara kasat mata film religi telah meraih sukses di dunia industri hiburan. Melalui alur cerita yang bermuatan keagamaan, serta dukungan dari artis-artis papan atas, sinema religi telah berhasil menarik perhatian pemirsa.

Maraknya sinetron yang bertema dakwah atau religi di Indonesia kini banyak mendapat respon dari masyarakat, terbukti ketika sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* produksi SinemArt yang ditayangkan di salah satu stasiun televisi RCTI setiap hari mulai pukul 20:30 sampai dengan 22:30 wib. mampu menempati peringkat pertama

---

<sup>1</sup> Lollygirl, “*Pengertian Sinetron*”, Situs Resmi, <http://pengertian-sinetron-lollygirl.blogspot.com/2011/05/pengertian-sinetron.html> (23 juni 2014).

dari daftar sinetron dengan 1002 episode.<sup>2</sup> Bagaimana tidak, sinetron yang satu ini laris manis dan digandrungi pemirsa. Bahkan, menjadi drama seri terfavorit tahun 2013 versi Panasonic Globe Award. Sekaligus menobatkan, Citra Kirana (memerankan Rumana) sebagai Aktris Terfavorit. Sinetron ini kini punya tempat tersendiri di hati pemirsanya. Kisahnya sebenarnya menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Melalui cerita yang kuat inilah, sinema macam ini mudah diterima khalayak.

Dengan demikian sinetron yang bernafas Islami merupakan kebutuhan yang fundamental sehubungan dengan pola pikir masyarakat, dan Seperti yang di ketahui, masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang mayoritas beragama Islam, maka kebutuhan akan media yang religius pun sangatlah penting, dan Sinetron ini menganut cerita yang mengusung nilai-nilai islami yang dibawa oleh Rasulullah saw.

Tentu kesuksesan *Tukang Bubur Naik Haji* bukan tanpa hambatan. Tak banyak kecaman dan sinisme dari beberapa pihak. Termasuk masukan dari masyarakat yang digelontorkan lewat Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) beberapa waktu lalu. Tak cuma itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga mulai menyoroti sinema religi. Mereka menyayangkan beberapa sinema religi yang kerap menonjolkan perangai yang tidak baik. Sejak saat itu, para produser film religi mulai berhati-hati dalam membuat konten, baik itu cerita maupun penokohan.

Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* yang bergenre sinetron bertema drama religi komedi adalah sebuah sinetron yang mengangkat kisah seorang tukang bubur yang ingin naik haji. Sinetron ini dikemas begitu menarik, alur cerita yang maju

---

<sup>2</sup>Wikipedia, "*Tukang Bubur Naik Haji*", Situs Resmi, [http://id.wikipedia.org/wiki/Tukang\\_Bubur\\_Naik\\_Haji\\_The\\_Series](http://id.wikipedia.org/wiki/Tukang_Bubur_Naik_Haji_The_Series) (23Juni 2014)

mundur, pengisahan konflik-konflik yang membuat para penonton semakin penasaran untuk menonton.

Sinetron ini setiap hari. Sinetron ini pada awalnya adalah sebuah FTV yang tayang distasiun swasta MNCTV yang hanya tayang satu kali dengan durasi 120 menit. Karena dengan memperoleh rating yang tinggi maka sinemart memproduksinya kembali dengan serial sinetron yang bermuatan pesan dakwah Islam. Sinetron ini merupakan gambaran kehidupan sehari-sehari masyarakat Indonesia pada umumnya, seperti perbincangan ibu-ibu yang sedang belanja di warung, pengajian bersama di mesjid, konflik antar tetangga dan sebagainya.

Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” banyak berisi pesan kebaikan dan kerukunan bertetangga serta bagaimana hidup menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut yang mendasari pemilihan sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” sebagai subjek penelitian ini. Selain itu sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” juga mendapatkan rating paling tinggi diantara sinetron di beberapa stasiun televisi swasta di Indonesia. Endah Hri Utari sebagai *Programming dan Production Director* RCTI saat diwawancarai SINDO mengatakan jumlah pemirsa sinetron ini sangat baik. “Data minggu lalu, sinetron ini mendapatkan rating 5,9 dan *share* 24,6. Saat ini sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” menjadi program nomor satu di antara semua program sejenis stasiun televisi”.<sup>3</sup> Selain itu sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” dapat menjadi media dakwah yang tepat karena latar ceritanya yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dan dapat menjadi cerminan bersikap, bertutur dan berperilaku dalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Pesan yang juga Nampak adalah tentang konsekuensi dari setiap

---

<sup>3</sup> <http://www.seputar-indonesia.com/news/sinetron-%E2%80%9Dtukang-bubur%E2%80%9D-terus-meroket> 20 februari

perbuatan, orang yang sabar pada akhirnya akan mendapatkan kebaikan, sedangkan orang yang selalu berbuat jahat akan diperolok dan dikucilkan. Pesan dakwah dan gambaran tentang konsekuensi dari sebuah perbuatan digambarkan dengan baik dalam sinetron ini melalui tanda-tanda verbal dan visual.

Hal menarik lainnya dari sinetron ini adalah konflik dari dua tokoh sentra yang mampu menggerakkan emosi penonton yaitu konflik antara Haji Sulam penjual bubur dan Haji Muhiddin yang selalu iri pada kesuksesan Haji Sulam dan keluarganya serta adanya tokoh lain yang berpengaruh dalam konflik. Haji Muhiddin dan istrinya adalah tokoh yang selalu menimbulkan konflik dan ketegangan. Haji Sulam digambarkan sebagai tokoh protagonis berkarakter baik, dermawan, sabar dan selalu berusaha mengendalikan emosinya menanggapi kabar-kabar yang disiarkan oleh Haji Muhiddin. Sedangkan Haji Muhiddin sebagai tokoh antagonis pembuat konflik yang mempunyai karakter tidak mau mengalah, sombong, angkuh dan yang paling sering dilakukannya adalah menceritakan aib orang lain. Melalui tokoh-tokoh dalam sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” pesan dakwah yang disampaikan adalah konsekuensi atau akibat yang didapat dari setiap perbuatan yang telah dilakukan. Seperti ghibah, fitnah, sombong, sombong dan sebagainya yang berbeda dengan buah hasil yang didapat oleh orang yang sabar. Hal-hal tersebut yang melatar belakangi peneliti memilih sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” sebagai subjek penelitian. Dengan demikian penulis mengangkat judul **“PESAN DAKWAH DALAM SINETRON TUKANG BUBUR NAIK HAJI (Analisis Semiotika)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa pesan dakwah dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji ?
2. Bagaimana menggambarkan pesan dakwah, berdasarkan adegan yang ditayangkan dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji ?

## **C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari pembahasan secara universal dan keluar dari pokok masalah yang akan diteliti, maka peneliti memberikan pembatasan pembahasan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah “Pesan Dakwah dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji (Analisis Semiotika)”.

Pesan dakwah yang dimaksud ialah pesan yang diperlihatkan baik dari perkataan dan tingkah laku yang diperankan dalam setiap adegan yang ada kaitannya dengan pesan dakwah.

### **2. Deskripsi Fokus**

Untuk tidak keluar dari pembahasan yang akan diteliti sebagaimana yang digambarkan pada fokus penelitian diatas, maka kita perlu mendeskripsikan fokus penelitian tersebut. Dalam penelitian ini akan dikaji pesan dakwah yang terkandung dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji untuk melihat pesan dakwah dari segi akhlaknya. Oleh karena itu, beberapa aspek penting yang terangkum dalam penelitian ini antara lain: sejauh mana pesan dakwah dalam sinetron Tukang Bubur naik Haji, serta bagaimana menggambarkan pesan dakwah dalam adegan yang ditayangkan dalam sinetron tersebut

#### ***D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu***

Penelitian tentang sinetron yang dikaitkan dengan dakwah lebih khusus sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* belum ada yang membahasnya. Namun beberapa penelitian terdahulu mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan.

*Representasi ghibah dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji* karya Dila Erzakia (09210047). Skripsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini menggunakan Penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif yaitu menjelaskan tentang ghibah yang digambarkan dalam sinetron “*Tukang Bubur Naik Haji*” episode 1-2 dan 312-313. Peneliti menganalisis tanda yang muncul dalam gambar dan dialog menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce, serta mengklasifikasikannya dalam jenis tanda Peirce yaitu ikon, indeks, dan symbol. Yang membedakan penelitian saya dengan Dila Erzakia adalah, saya menjelaskan pesan dakwah dalam sinetron ini sedangkan Dila Erzakia menjelaskan tentang Ghibah, persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis semiotika

*Pesan Dakwah dalam Film Sang Pencerah (Analisis Semiotika)*, skripsi karya Andi Muhammad Idham, Nim 50700108022, Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian Skripsi ini bertujuan untuk menganalisa konstruksi relasi diri manusia dalam film *Sang Pencerah* melalui gambar dan bahasa film juga untuk mendeskripsikan konstruksi film *sang pencerah* mengandung wawasan dan pesan dakwah, serta model pesan dakwah film tersebut. Peneliti juga menggunakan tipe deskriptif kualitatif dengan pendekatan teknik analisis semiotik Roland Barthes yakni signifikasi dua

tahap. Persamaan karya saya dengan Andi Muhammad Idham adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan teknik analisis semiotik Roland Barthes, sedangkan perbedaannya yaitu saya mengangkat sinetron tukang bubur naik haji dan Andi Muhammad Idham mengangkat film Sang Pencerah

Penelitian yang dilakukan oleh Nahdatu Annisa, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Alauddin Makassar, dengan judul *“Pesan Dakwah Dalam Film Ketika Cinta Bertasbih I Analisis Semiotika”*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tanda-tanda pesan dakwah yang terdapat dalam film Ketika Cinta Bertasbih I dengan menggunakan analisis semiotika Roland barthes yakni signifikasi dua tahap. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti pesan dakwah, akan tetapi letak perbedaannya yaitu terdapat pada objek penelitiannya dimana skripsi Nahdatul Nisa meneliti tentang Film Ketika Cinta Bertasbih I, sedangkan peneliti meneliti sebuah sinetron yang berjudul Tukang Bubur Naik Haji.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

1. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji.
2. Untuk mengetahui gambaran pesan dakwah, berdasarkan adegan yang ditayangkan dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji.

Dari tujuan diadakan penelitian, adapun kegunaannya diharapkan hasil penelitian ini memberikan gambaran dan pesan dakwah yang terdapat dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji sehingga bisa menjadi suatu tontonan yang dapat mendidik dan layak untuk disaksikan oleh masyarakat terkhusus bagi mereka yang gemar menyaksikan sinetron. Dan memberikan sumbangsih bagi khazanah keilmuan komunikasi dan penyiaran Islam yang berkaitan dengan metode semiotika di televisi.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Teoritis Tentang Komunikasi dan Dakwah

##### 1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa latin “*communication*” yang berarti “sama”, maksudnya orang yang menyampaikan dan yang menerima mempunyai presepsi yang sama tentang apa yang disampaikan.<sup>1</sup>

Sedangkan secara terminologi, para pakar komunikasi antara lain:

- a. Onong Uchjana Efendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.<sup>2</sup>
- b. A.W. Widjaja, komunikasi adalah menyampaikan informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain.<sup>3</sup>
- c. M. Bahri Gahazali, komunikasi adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan terhadap orang lain, agar orang tersebut melakukan seperti apa yang dimaksud oleh yang menyampaikan pesan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Djamaluddin Abidin, Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Gema Insani Press, Jakarta, 1996, h. 16

<sup>2</sup> Onong Uchjana Efendy., *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001, h. 10

<sup>3</sup> A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, h.8

<sup>4</sup> M. Bahri Gahazali, *Dakwah Komunikatif*, CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 1997, h. 4

- d. Jhon Tondowidjojo, komunikasi adalah suatu proses yang memanfaatkan symbol dan kode tertentu, dilakukan antara satu orang/pihak dengan orang/pihak lain melalui berbagai cara dan tingkatan dengan tujuan agar supaya pihak yang lain bisa mengerti apa yang disesuaikan oleh pihak pertama dan sebaliknya.<sup>5</sup>

Dari beberapa batasan pengertian komunikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar komunikasi adalah proses penyampaian informasi melalui lambang-lambang yang penuh arti dan menimbulkan dampak tertentu.

## 2. Pengertian Dakwah

Secara umum, masyarakat sering menganggap bahwa dakwah hanya terbatas pada aktivitas ceramah atau khutbah yang dilakukan *da'i* (komunikator) diatas mimbar. Padahal kata dakwah sesungguhnya mencakup pengertian yang luas.

Menurut bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *دعوة - يدعو - دع* yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan.<sup>6</sup> Kata dakwah berasal dari bahasa arab “da’wah”. Kata kerjanya *da’a* yang berarti memanggil, mengundang atau mengajak. Isim fa’ilnya adalah *da’i* yang berarti pendakwah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Jhon Tondowidjojo, CM., *komunikasi Pembangunan Masyarakat*, Sanggar Binatama, Surabaya, 1991, h. 1

<sup>6</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaih, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009),h. 17

<sup>7</sup>“Pengertian dakwah “ *Islamic Studies*”, Situs Resmi,  
<http://msibki3.blogspot.com/2010/03/pengertiandakwah.html>(5 Juli 2014)

Dakwah dalam pengertian ini dapat dijumpai dalam al-Qur'an yaitu pada Q.S. Yunus /10: 25.

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ٢٥

Terjemahannya:

Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam).<sup>8</sup>

Secara *terminology* dakwah mempunyai pengertian sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dakwah diantaranya :

1. Menurut Latif, dakwah yaitu setiap usaha atau aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat mengajak, menyeru, memanggil manusia lain untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis aqidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah.<sup>9</sup>
2. Moh. Ali mengatakan bahwa dakwah ialah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, atau melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah AL-Qura'an, 1985), h. 353.

<sup>9</sup> Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Startegi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia 2001), h. 24

<sup>10</sup> Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Cet. 1. Jakarta: Perdana Media, 2004), h. 4.

3. Menurut Asep, dakwah ialah penyampaian pesan Islam kepada manusia disetiap waktu dan tempat dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak).<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian tentang definisi dakwah diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah yaitu menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia kejalan Allah swt. Untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kehidupan dunia dan akhirat (*amar ma'ruf nahi munkar*).

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *Mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah) *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah) dan *Atsar* (efek dakwah).

#### 1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau melalui organisasi/ lembaga.<sup>12</sup>

#### 2. *Mad'u* (Mitra Dakwah)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik

---

<sup>11</sup> Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Cet. 1. Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 33.

<sup>12</sup> M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: al-ikhlas, 1993), h. 146

manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara umum.

### 3. *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah* adalah isi pesan atau materi yang disampaikan kepada *Mad'u*.

Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi *maddah* dakwah dalam ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok, yaitu : akidah, syari'ah, dan akhlak.<sup>13</sup>

#### a. Masalah akidah

Akidah yaitu meyakini iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Hari kiamat, Iman kepada Qadha dan Qadhar.

#### b. Masalah Syariah

Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah guna mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia

#### c. Masalah *Mu'amalah*

Ibadah dalam *mu'amalah* disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan masyarakat dalam rangka mengabdikan kepada Allah swt. Cakupan aspek muamalah jauh lebih luas daripada ibadah.

Statement ini dapat dipahami dengan alasan :

---

<sup>13</sup> M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: al-ikhlas, 1993), h.

- 1) Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah
- 2) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran yang lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pandangan tertentu, maka kafaratnya (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan muamalah. Contohnya : seseorang yang tidak bisa berpuasa dibulan suci ramadhan karena sakit maka dia dapat menggantinya dengan membayar fidyah, yakni membayarkan dengan sejumlah uang tertentu atau member makan kepada orang miskin. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam urusan mu'amalah, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.
- 3) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

d. Masalah Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat dinilai baik buruk dengan menggunakan hukum ilmu pengetahuan dan norma agama.<sup>14</sup>

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Ibadah

---

<sup>14</sup> Dr. Moh Ali Azis, M. Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perdana Media, 2004), h. 94-95

dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam. Akhlak meliputi berbagai aspek, meliputi:

1. Akhlak kepada Allah, akhlak ini bertolak pada pengakuan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah.
2. Akhlak terhadap sesama manusia.
3. Akhlak terhadap sesama lingkungan, lingkungan disini adalah Sesutu yang berada dilingkungan manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda bernyawa.<sup>15</sup>

#### 4. *Washila* (Media) Dakwah

Media dakwah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *Mad'u*.<sup>16</sup> Untuk menyampaikan ajaran Islam, dakwah dapat menggunakan berbagai *washila*. Hamzah Ya'kub membagi *washila* dakwah menjadi lima macam, yaitu, lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dalam media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

---

<sup>15</sup>Moh. Ali Azis, *ilmu Dakwah* (cet.1, ed. 1; Jakarta: kencana, 2004), h. 119; dikutip dalam M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung, Mizan, 2000), h. 261-272.

<sup>16</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Startegi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-ikhlas, 1983), h. 49-60

- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televisi, sinetron, OHP, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran agama Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengar oleh *Mad'u*.

#### 5. *Tahriqah* (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan dakwah walaupun baik tetapi disampaikan dengan metode yang tidak tepat, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh penerima dakwah. Pembahasan mengenai metode dakwah pada umumnya merujuk pada surat An-Nahl/16:12

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٢

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>17</sup>

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah: mau'izatul hasanah; dan mujadalah billati hia ahsan*. Secara garis besar ada tiga materi pokok metode (thariqah) dakwah, yaitu:

- 1) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagimeras terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengancara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

#### 6. *Atsar* (Efek) Dakwah

Setiap aktivitas dakwah menimbulkan reaksi. Jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan menyampaikan *maddah*, menggunakan

---

<sup>17</sup>Departemen Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah AL-Qura'an, 1985) h. 281

washila, dan thariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek (*Atsar*) pada *Mad'u* (penerima dakwah).<sup>18</sup>

Jalaluddin Rakhmat mengidentifikasi tiga jenis efek pesan media. Pertama, efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Kedua efek efektif, timbul bila ada perubahan meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan ketiga yaitu efek behaviorial, efek ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

#### **4. Penggambaran Pesan Dakwah Dalam Sinetron**

Dalam konteks hiburan dalam hal ini sinetron, pesan dakwah yang tergambar dalam berbagai aspek diantaranya.

- a. Setting dalam sinetron atau film menunjukkan tempat dan waktu kejadian, yang sangat berpengaruh karena menggambarkan dan memperkuat alur cerita. Dalam sinetron religi setting sangat berpengaruh, karena memperlihatkan lokasi atau tempat pengambilan gambar baik saat beribadah di mesjid maupun tempat beribadah lainnya.
- b. Tokoh merupakan pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita sinetron sehingga peristiwa itu mampu menjalin cerita, atau tokoh ialah

---

<sup>18</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *manajemen dakwah* (Jakarta: kencana, 2009), h. 34

pelaku dalam karya sinetron. Tanpa tokoh alur tidak akan pernah sampai pada bagian akhir cerita. Sinetron tukang bubur naik haji memiliki banyak tokoh baik tokoh yang Islami ataupun sebaliknya, hal ini dimaksudkan agar penonton dapat membedakan hal yang baik dan buruk.

- c. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan atau melukiskan tokoh dalam cerita yang ditulisnya. Dalam penokohan, watak atau karakter seorang tokoh dapat dilihat dari tiga segi, yaitu melalui: Dialog tokoh, Penjelasan tokoh, Penggambaran fisik. Dalam sinetron ada tokoh yang antagonis maupun protagonist.

Pesan dan tokoh adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan tokoh akan dirancang dibentuk sifat dan karakternya. Penokohan adalah hal yang vital dalam setiap drama, opera, novel dan berbagai tayangan audio visual seperti film dan sinetron.

Dinyatakan Jones dalam Nurgianto bahwa penokohan dalam penggambaran yang jelas tentang seseorang dalam cerita.<sup>19</sup> Penokohan akan membentuk karakter seseorang dan karakter tersebut akan melekat pada dirinya sehingga dapat membantu penonton, pendengar atau pembaca dalam menilai tokoh.

Penokohan hingga terbentuknya karakter tokoh dalam film, sinetron atau drama lainnya menggunakan tiga teknik. Tiga teknik ini

---

<sup>19</sup> Burhan Nurgiantoro, Teori pengkajian Sastra, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 165

sesuai dengan perilaku manusia yang berbicara dalam bentuk kata-kata bersikap dengan menggerakkan anggota tubuh, dan berpikir.

- d. Alur, pesan dakwah pada alur bisa berupa jalan cerita yang menunjukkan adegan seorang tokoh yang digambarkan sangat buruk atau jahat, namun dalam perjalanannya mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik.
- e. Adegan adalah subdivisi dari suatu perbuatan. Dalam memainkan adegan biasanya terdiri dari unit tindakan di mana tidak ada perubahan dalam pengaturan atau istirahat dalam kelangsungan waktu. Menurut konvensi tradisional, adegan berubah ketika lokasi pergeseran tindakan atau ketika karakter baru masuk.
- f. Musik latar, Musik sebagai hiburan harus berdiri sendiri, tetapi sebagai musik latar belakang film tidak boleh menarik perhatian sebagai musik sendiri. Musik harus membantu dalam membimbing keadaan jiwa penonton, tetapi tidak boleh sedemikian kuat sehingga mengganggu perhatian untuk gambarannya.

Penggambaran pesan dakwah dalam sinetron dapat pula dilakukan dengan menggunakan metode semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.<sup>20</sup> Tanda yang ditimbulkan oleh manusia dapat dibedakan atas yang bersifat verbal dan yang bersifat nonverbal. Yang bersifat verbal adalah tanda-tanda yang digunakan sebagai alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat bicara,

---

<sup>20</sup> Alex Sobur, "Analisis Teks Media", *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Flaming*. (Edisi IV, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya),

sedangkan yang bersifat nonverbal yaitu berupa tanda yang menggunakan anggota tubuh lalu diikuti dengan lambang. Secara sederhana, tanda nonverbal dapat kita artikan semua tanda yang bukan kata-kata.<sup>21</sup>

Metode semiotika terbagi atas tiga yaitu:

a. Deskripsi Makna Denotatif

Mendeskripsikan makna denotatif pada level sintagmatik yakni mengidentifikasi dan menguraikan makna denotatif yang disampaikan oleh sesuatu yang tampak secara nyata dari tanda. Sintagmatik merupakan pesan yang dibangun dari paduan tanda-tanda yang dipilih. Sintagma dipilih untuk menginterpretasikan teks (tanda) berdasarkan urutan kejadian atau peristiwa yang memberikan makna atau bagaimana urutan peristiwa atau kejadian yang menggeneralisasikan makna.

b. Identifikasi Sistem Hubungan ( Makna Konotasi)

Pemaknaan sebuah film dan sinetron tidak bisa dilepas dari hubungan struktural tanda dan makna atau sistem pengorganisasian yaitu paradigmatic. Paradigmatik merupakan sekumpulan tanda yang dari dalamnya dipilih satu untuk digunakan. Dalam semiotik, paradigmatic digunakan untuk mencari oposisi-oposisi (simbol-simbol) yang ditemukan dalam teks (tanda) yang bisa membantu memberi makna. Pemaknaan konotasi berfungsi menganalisis makna tersirat dalam pembungkus tanda.

c. Analisis Mitos

Mitos/ideologi yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat dijabarkan. Mitos berfungsi sebagai deformasi dari lambang yang kemudian

---

<sup>21</sup> Alex Sobur, "Analisis Teks Media", Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Flaming. (Edisi IV, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya),

menghadirkan makna-makna tertentu dengan berpijak pada nilai-nilai yang terkandung dalam setiap adegan.

## **5. Hubungan Antara Komunikasi Dan Dakwah**

Dalam kegiatan dakwah terjadi suatu proses yang melibatkan beberapa unsur yang terkait, yang meliputi *da'i* sebagai subyek, *mad'u* sebagai obyek, pesan atau materi, sarana atau media, dan metode. Dengan demikian jika dilihat secara umum unsur komunikasi dan unsur dakwah mempunyai kesamaan.

Dakwah merupakan proses penyebaran nilai-nilai ajaran Islam atau upaya membentuk pemahaman, persepsi, sikap, dan kesadaran *mad'u*, karena dimensi dakwah berkaitan dengan cara mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam, sebagai isi pesan dakwah yang perlu dipahami dan disikapi menjadi sebuah kesadaran pribadi dan masyarakat. Pada dasarnya aktivitas dakwah menyangkut dua dimensi yakni transformasi dan komunikasi disatu sisi atau perubahan sosial dan pembangunan disisi lain, strategi cara dan teknik pendekatannya akan berkaitan dan melibatkan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan kedua media tersebut yang berhubungan dengan berbagai aspek spiritual dan sosial budaya kehidupan manusia. Pendekatan kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan pendekatan dakwah ucapan dan dakwah melalui perbuatan, termasuk dengan tulisan, dari penjabaran kedua

kegiatan itu lahir beberapa ragam kegiatan dakwah, yaitu diantaranya *tabligh* dan *irsyad*.

Tabligh dilakukan dalam rangka penserdasan dan pencerahan masyarakat melalui kegiatan pokok sosialisasi internalisasi, dan eksternalisasi nilai ajaran Islam, dengan menggunakan sarana mimbar dan media massa. Sedangkan *irsyad* dilakukan dalam rangka pemecahan masalah psikologis melalui kegiatan pokok bimbingan penyuluhan pribadi dan keluarga baik secara *preventif* atau *kuratif*. Tabligh dan *irsyad* ini menyangkut kondisioning pemahaman, persepsi, dan sikap.<sup>22</sup> Sebagai kesimpulan keterkaitan antara komunikasi dan dakwah diharapkan dalam penyampaian pesan-pesan dakwah menjadi lebih dipahami, sehingga meimbulkan efek tertentu berupa perubahan sikap, pendapat, perilaku individu, dan masyarakat sesuai dengan tuntutan nilai-nilai ajaran Islam.

## **B. Tinjauan Umum Tentang Sinetron**

### **1. Pengertian Sinetron**

Sinetron adalah sebuah audio-visual berseri dan bersambung yang direncanakan, dimainkan oleh pemeran, direkam, diedit dan disiarkan di media massa televisi. Selain di Indonesia, sinetron juga ditayangkan di Negara lain dengan sebutan yang lain juga seperti telenovela, yang merupakan serial drama televisi di Negara-negara kawasan Amerika Latin seperti Mexico.

---

<sup>22</sup> Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'An*, PT Pustaka Setia, Bandung, 2002, h. 22.

Istilah sinetron adalah akronim dari sinema elektronik. Istilah ini berasal dari Arswendo Atmowiloto dan pengajar sinetron Institute Kesenian Jakarta (IKJ), soemardjono. Sinetron adalah istilah yang digunakan untuk menyebut sinetron yang diproduksi secara elektronis diatas pita magnetik.<sup>23</sup>

Berhubungan dengan genre, saat ini sinetron digunakan secara generik untuk menyebut sinetron televisi yang terdiri dari beragam genre (drama, legenda, misteri, remaja dan sebagainya) dan beragam format (seri, serial, sinetron lepas, telesinema).<sup>24</sup>

Drama sinetron hampir sama dengan drama televisi, perbedaannya drama sinetron ditayangkan dilayar lebar dan biasanya ditayangkan di bioskop. Namun drama sinetron juga dapat ditayangkan ditelevisi sehingga penonton dapat menikmati dirumah masing-masing.<sup>25</sup> Meskipun sinetron dapat disaksikan di rumah, sinetron selalu identik dengan layar lebar dan bioskop.

Meskipun media penayangan sinetron dan film berbeda namun sinetron mempunyai unsur dan teknik dasar yang sama. Unsur dalam film yang juga digunakan dalam sinetron antara lain;

1. Skenario adalah rencana untuk penekohan sinetron berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi treatment (deskripsi pesan) rencana shot dan dialog

---

<sup>23</sup> Budi irwanto “menertawakan kejelataan kita : transgresi batas-batas Marginilitas dalam sinetron komedi bajaj bajuri”, jurnal ilmu komunikasi, vol. 3:1 (juni 2006) h. 51

<sup>24</sup> Budi irwanto “menertawakan kejelataan kita : transgresi batas-batas Marginilitas dalam sinetron komedi bajaj bajuri”, jurnal ilmu komunikasi, vol. 3:1 (juni 2006) h. 51

<sup>25</sup> Asrul Wiyanto, *terampil bermain drama*,(Jakarta Grasindo:2002), h.11

didalam skenario semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan dalam sebuah sinetron dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang, waktu dan aksi dibungkus dalam skenario.<sup>26</sup>

2. Sinopsis adalah ringkasan cerita pada sebuah sinetron yaitu menggambarkan secara singkat alur sinetron dan menjelaskan isi sinetron keseluruhan
3. Plot sering disebut juga alur atau jalan cerita. Plot hanya terdapat dalam sinetron cerita.<sup>27</sup>
4. Penokohan dalah tokoh pada sinetron cerita selalu menampilkan protagonist (tokoh utama) antagonis (lawan protagonis) tokoh pembantu dan figuran.<sup>28</sup>
5. Karakteristik pada sebuah sinetron cerita ,merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam sinetron tersebut.
6. *Scene* biasa disebut dengan adegan, *scene* adalah aktifitas terkecil dalam sinetron yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan.
7. Shot adalah bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan sinetron

## **2. Penokohan Dalam Sinetron**

Pesan dan tokoh adalah dua hal yang sangat berkaitan. Sebelum pesan disampaikan, tokoh akan dirancang bentuk sifat serta karakternya, penokohan

---

<sup>26</sup> Umar ismail, *mengupas sinetron*, (Jakarta: lebar,1965), h. 47

<sup>27</sup> Umar ismail, *mengupas sinetron*, h. 15

<sup>28</sup> Umar ismail, *mengupas sinetron*, h. 17

adalah hal yang vital dalam setiap drama, opera, novel dan berbagai tayangan audio visual seperti sinetron dan sinetron.

Dinyatakan Jones dalam nurgianto bahwa penokohan adalah gambaran yang jelas tentang seseorang dalam cerita.<sup>29</sup> Penokohan akan membentuk karakter seseorang dan karakter tersebut akan melekat pada dirinya sehingga dapat membantu penonton, pendengar atau pembaca dalam menilai tokoh.

Shanton dalam Nurgiantoro menyatakan bahwa penggunaan istilah “karakter” (*character*) dalam berbagai *literature* bahasa Inggris mengandung dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap.

### **3. Sinetron Sebagai Sarana Dakwah**

Menggunakan media sinetron sebagai sarana (*washila*) dalam berdakwah menuntut sajian tontonan yang sarat dengan pesan moral Islam. Pembuat sinetron dituntut untuk mampu menghadirkan berbagai peran yang dapat menghadirkan contoh bagaimana adab berpakaian dan bertingkah laku sesuai dengan dengan syariat Islam. Konflik yang muncul kemudian pun diselesaikan sesuai hukum-hukum yang telah ditentukan dalam Al-Qura’an dan Hadis sebagai pedoman utama dalam kehidupan kaum muslimin.

---

<sup>29</sup>Burhan Nurgiantoro, *Teori pengkajian Sastra*, (Yogyakarta: Gadjah Mana University Press, 2007), h. 165

Eksistensi televisi dengan segala kelebihan yang menyertainya (dapat didengar dan dilihat, daya rangsang sangat tinggi dan daya jangkauan yang luas),<sup>30</sup> dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi dakwah. Dalam hal ini, program dakwah melalui televisi dipandang sebagai salah satu bagian dari bentuk kegiatan dakwah, dan sebagai kegiatan komunikasi.

Dakwah menekankan pada proses pemberian motivasi untuk melaksanakan pesan dakwah atau ajaran Islam. Dakwah Islam sering diidentikkan dengan ceramah saja, padahal ceramah hanyalah salah satu bentuk dari dakwah. Dakwah Islam dapat dilakukan dengan berbagai media, baik itu media lisan, tulisan, maupun perbuatan. Di zaman modern ini, dakwah ajaran Islam dapat berkembang dengan pesat karena adanya media cetak dan elektronik yang dapat menembus jarak ruang dan waktu. Salah satu media dakwah yang akhir-akhir ini cukup banyak digunakan adalah dakwah melalui sinetron di televisi.

Dakwah melalui sinetron ini cukup diminati oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai masyarakat elit sampai masyarakat biasa. Dakwah jenis ini mulai mampu menyaingi model-model dakwah klasik dengan ceramah, sehingga tidak jarang pula terjadi penggabungan metode dakwah antara metode ceramah dan metode cerita dalam sinetron. Dakwah melalui sinetron ini mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dakwah dengan metode ceramah. Dakwah jenis ini lebih mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk

---

<sup>30</sup>Enjang AS dan Aliyuddin. *Dasar-dasar ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*. (Bandung: Widya Padjajaran, 2009) h. 6

kalangan anak muda yang biasanya sedikit alergi dengan ceramah-ceramah panjang lebar yang mereka anggap membuat mengantuk.

Dakwah jenis ini juga lebih terlihat menarik karena menggabungkan unsur seni musik dan seni sastra, sehingga penonton tidak mudah bosan. Dakwah melalui sinetron juga lebih bisa mempengaruhi masyarakat karena pada dasarnya masyarakat Indonesia adalah penikmat setia sinetron dan konten dakwahnya akan lebih mudah ditangkap karena langsung diperankan melalui berbagai adegan dan ekspresi, yang semua itu tidak didapat dari dakwah melalui ceramah.

Dengan demikian dakwah, *dakwah bil hal* atau dakwah melalui tingkah laku bisa berlangsung melalui media sinetron. dialog yang diucapkan para tokoh juga secara tidak langsung bisa membekas dalam hati penonton sehingga sebagai objek (*mad'u*) penonton dapat dengan mudah menangkap pesan-pesan yang menjadi tujuan pembuatan sinetron.

### ***C. Pandangan Islam Terhadap Sinetron***

Dalam industri perfilman, sinetron dan kisah-kisah fiktif yang ditayangkan di televisi media massa lainnya di tanah air kita ini, tidaklah dapat dipungkiri bahwa sebagian besar acara atau tayangan mereka itu paling tidak telah melanggar *Syari'at* Islam serta memunculkan kemudharatan (keburukan) antara lain sebagai berikut:

1. Film atau sinetron tersebut berisi berbagai perkara yang merusak *Syari'at Islam* baik dalam *Akidah, Ibadah, Akhlaq dan Adab-Adabnya*, melecehkan dan merendahkan *Syari'at Islam* baik secara ucapan, perkataan maupun

perbuatan. Disisi lain tidak jarang pula malah memuji serta mengunggulkan apa-apa yang bertentangan dengan *Syari'at Islam*.

2. Perdukunan, sihir, pemberian sesaji ke lautan, gunung-gunung, dan berbagai adat budaya nenek moyang yang tergolong syirik, *bid'ah* dan ma'shiyat tidak jarang malah dimunculkan dan menjadi ide adegan-adegan sinetron, film di layar televisi. Padahal itu semua bertentangan dengan *Syari'at Islam*.
3. Gaya hidup *hedonisme, materialisme, kapitalisme, sosialisme, liberalisme* dan *isme-isme* lainnya malah ditumbuh suburkan.
4. Menampilkan kesyirikan, kekufuran dan kemaksiatan dalam adegan-adegannya.
5. Menampilkan wanita maupun laki-laki yang terbuka auratnya, dan juga para wanita yang ber-*tabarruj* (berhias). Padahal semestinya wanita Muslimah itu dilarang untuk berhias terhadap laki-laki yang bukan muhrimnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Ahzab/33 ayat 33 :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ  
الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ  
وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ٣٣

Terjemahnya:

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Departemen Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah AL-Qura'an, 1985), h. 422

Tidak jarang dalam sinetron pertelevisian itu, artis-artisnya ditampilkan dengan memakai baju koko dan kerudung, bahkan tidak jarang *setting*-nya pun dibuat *setting* suasana pesantren (untuk memberi kesan *Islami*) namun kemudian adegan yang ditampilkan adalah adegan pacaran sehingga kaum Muslimin yang awam menjadi terpedaya dan menganggap bahwa pacaran itu sah-sah saja, padahal pacaran itu adalah media Zina yang dilarang dalam *Syari'at Islam*.

*Aktris atau aktor* yang kebanyakan mereka itu adalah kaum Muslimin (yang memerankan adegan seperti itu) tidak sadar, bahwa dirinya telah melakukan dosa berlipat ganda, disamping mereka melanggar *Syari'at Islam* dari sisi melaksanakan *media Zina* dan *ikhtilath*, mereka juga berperan serta dalam mencoreng nama *Islam* dengan memberi kesan seakan-akan *Syari'at Islam* itu membolehkan *pacaran*, *pornografi* dan *pornoaksi* padahal *Islam* berbebas diri dari itu semua.

6. Adanya *dusta yang mengandung berbagai perkara yang terlarang*.
7. Tidak mustahil para aktor/aktris sinetron itu menjadi sosok yang diidolakan bagi sebagian kalangan kaum Muslimin, padahal bisa jadi sikap, perilaku kehidupan para artis itu sesungguhnya sangatlah jauh dari tuntunan Islam dan tidaklah mereka itu patut menjadi panutan bagi kaum Muslimin.<sup>32</sup>

Segala sesuatu pasti ada positif dan negatifnya. Termasuk menonton sinetron, pengaruh positif sinetron yang tema mendidik, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan seorang berkembang pesat sejalan dengan perkembangan teknologi yang ada. Inti cerita sinetron juga dapat menumbuhkan keingintahuan untuk memperoleh pengetahuan. Informasi mengenai berita terkini, ilmu pengetahuan

---

<sup>32</sup> <http://ustadzrofii.wordpress.com/2013/05/30/kerusakan-kerusakan-akibat-acara-televisi-dan-parabola> (6 des 2014)

umum, entertainment atau hiburan, sinetron dapat pula memiliki pengaruh dalam bentuk suatu permainan. Di dalam sinetron biasanya tersirat berbagai pengetahuan yang tidak dapat diperoleh dari lingkungan sekitar atau orang lain. Sifat dan karakter yang baik, memiliki budi pekerti yang luhur, serta tokoh sinetron yang rajin beribadah akan memberikan contoh yang layak dikonsumsi oleh masyarakat.

Televisi merupakan media komunikasi paling efektif untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi orang lain. Jika mengamati setiap keluarga yang ada maka salah satu barang pokok yang ada di setiap keluarga adalah televisi. Saat ini hampir seluruh keluarga memiliki televisi. Dengan kata lain, akses informasi melalui televisi mampu diterima oleh hampir setiap keluarga yang memiliki televisi.

Beragam acara yang ditawarkan oleh stasiun televisi baik lokal, nasional dan internasional. Acara yang mendominasi distasiun televisi adalah sinetron kecuali stasiun televisi yang memiliki genre khusus seperti Metro TV. Secara umum hampir sebagian besar slot waktu stasiun TV didominasi oleh sinetron. mulai dari *prim time* atau waktu yang menjadi waktu utama hingga pagi hari ketika aktivitas luar rumah tinggi. Waktu utama tayangan televisi pun semakin lebar. Jika beberapa tahun yang lalu waktu siaran televisi sekitar pukul 19.00 s.d 21.00 tetapi sekarang menjadi 18.00 s.d 23.00. seperti yang dikutip dari ungkapan *marketing and communication Executive AGB Nielsen*, Andini. Indikasi utama adalah acara-acara yang memiliki rating tinggi berada di waktu utama tersebut. Sebuah stasiun televisi swasta nasional ada yang memiliki slot waktu tayang sinetron dalam sehari mencapai tujuh jam. Waktu penayangannya pun berada di waktu utama, yakni pukul 18.00 s.d 22.00 malam. Jika kita mendefinisikan waktu utama sebagai waktu potensi yang besar pemirsa menyaksikan tayangan maka demikian tinggi penghargaan terhadap sinetron.

Penayangan sinetron di waktu utama memiliki beberapa implikasi terhadap masyarakat. Penonton disuguhkan dengan tayangan sinetron di waktu mereka memiliki kesempatan untuk menyaksikan televisi baik secara individu maupun bersama keluarga. Sehingga mungkin sekali sinetron mendapatkan rating yang tinggi. Hampir semua televisi berlomba untuk memproduksi sinetron yang bekerja sama dengan *production house*. Tingkat persaingan antar satasiun TV semakin ketat.

Ada beberapa faktor yang mendorong lakunya permintaan terhadap tayangan sinetron. Faktor tersebut diantaranya adalah daya tarik cerita dan tokoh cerita yang digemari. Sedangkan ketertarikan stasiun swasta untuk memproduksi sinetron didorong permintaan dan daya jual yang tinggi dengan biaya murah. Jika mengamati cerita yang disugukan.

Melihat dari dampak negatif dan positif sinetron tentulah hukum menonton acara sinetron yang disiarkan di televisi tergantung dari adegan-adegan yang ditayangkan. Ada beberapa fatwa tentang sinetron:

1. Apabila di dalam sinetron tersebut terdapat perkara-perkara yang haram maka menontonnya pun haram seperti, wanita yang berhias dan *bertabarruj* (tidak berhijab, menampakkan kecantikannya di hadapan selain mahram, musik dan nyanyian, dan juga sinetron yang mengandung ajaran/pemikiran yang rusak, yang jauh dari tuntutan agama dan akhlak yang mulia. Begitu juga sinetron yang menampilkan perilaku yang tidak tahu malu dan merusak akhlak.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Diterjemahkan dari Al Muntaqa min Fatawa Syaikh Fauzan, juz 3 no. 516  
[Http://ulamasunnah.wordpress.com/2008/03/05/hukum-menonton-sinetron-di-televisi/](http://ulamasunnah.wordpress.com/2008/03/05/hukum-menonton-sinetron-di-televisi/) (9 des 2014)

2. Hukum menonton sinetron diperbolehkan apabila melihat dampak positif dari sinetron tersebut seperti mendidik, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan seseorang terutama ilmu agama.<sup>34</sup> Sesuai firman Allah swt dalam QS Yunus 10/101:

قُلْ أَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ١٠١

Terjemahnya:

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".<sup>35</sup>

Dalam firman lain QS. Al-Mulk 67/23

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٢٣

Terjemahnya

Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Muhammad Shiddiq Al-jawi, "hukum menonton film dibioskop", <http://globalmuslim.web.id/2009/12/hukum-menonton-film-di-bioskop.html> (9 des 2014)

<sup>35</sup> Departemen Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah AL-Qura'an, 1985), h. 220

<sup>36</sup> Departemen Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah AL-Qura'an, 1985), h. 563

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara praktis.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena, sehingga memiliki sifat menjelaskan masalah masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini peneliti menganalisa tanda tanda “Pesan Dakwah Dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji”

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis teks media yang memungkinkan peneliti mengkaji lebih dalam terhadap topik yang diteliti . penelitian ini menggunakan Analisis Semiotik. Analisis Semiotika yang digunakan adalah metode semiotika dua tahap Roland Barthes.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu melihat tingkah laku sosial manusia yang bertujuan untuk memahami makna sosial (*social meaning*) dari suatu fenomena sosial serta mengungkapkan alasan yang tersembunyi dibalik suatu tindakan sosial.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Sehingga arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk

---

<sup>1</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hlm.102.

meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian.<sup>2</sup>

### **C. Sumber Data**

Data Primer diperoleh dari pengumpulan data berupa teks dan potongan gambar adegan sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” serta sejumlah data yang berkaitan dengan produksi sinetron ini. Sedangkan data Sekunder diperoleh dari penelitian pustaka (*library research*), dengan mempelajari dan mengkaji literature-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori bagi permasalahan yang dibahas.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1) *Library Research* (Riset Kepustakawan)

Library research adalah kegiatan mencari dan mengelolah data-data literatur yang sesuai untuk dijadikan referensi dan dijadikan sebagai acuan dasar untuk menerangkan konsep-konsep penelitian. Berdasarkan bentuk penelitian ini, data literatur yang dimaksud adalah berupa buku, ensiklopedia, karya ilmiah dan sumber data lainnya yang didapatkan di beberapa perpustakaan.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode kutipan, baik langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 87.

1. Kutipan langsung

Adalah mengutip pendapat para ahli secara langsung yang sesuai redaksi aslinya, tanpa merubah dan mengelolah teksnya.

2. Kutipan tidak langsung

Adalah mengutip pendapat para ahli dengan cara merubah dan mengolah redaksinya, namun maksud dan tujuannya sama dengan redaksi aslinya.

- 2) *Field Reseacrh* (Riset Lapangan)

Jenis pengumpulan data ini menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian, yaitu:

- 1) Observasi

Kegiatan observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan. Dengan perlengkapan pancaindra yang dimiliki manusia terutama mata dan telinga, maka sebenarnya kita dalam setiap hari sering melakukan observasi dengan mengamati objek-objek disekitar kita.<sup>3</sup> Observasi ini penulis akan gunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan fokus masalah yang mau diteliti dengan menonton serta mengkaji video *Tukang Bubur Naik Haji*.

- 2) Wawancara

Wawancara dalam penelitian adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab dengan maksud tertentu untuk mengumpulkan informasi. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu *interviewer* dan pihak yang memberikan jawaban.

---

<sup>3</sup> Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi I (Cet. IV; Jakarta, Kencana, 2009), h.108

### 3) Dokumentasi

- a. Mengunduh sinetron “Tukang Bubur Naik Haji”
- b. Data dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan secara menyeluruh pada objek penelitian yaitu dengan menonton sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” secara berulang-ulang.
- c. Melalui pengamatan tersebut peneliti mengidentifikasi sejumlah gambar dan suara yang terdapat pada *shot* dan *scene* yang didalamnya terdapat unsure tanda yang menggambarkan representasi nilai sosial,keagamaan dan pesan moral.
- d. Pemaknaannya akan melalui proses interpretasi sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotika.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.<sup>4</sup>

Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis semiotik. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibahas). Secara teknis analisis semiotik mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan

---

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.180

kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisa tertentu untuk membuat prediksi.<sup>5</sup>

Startegi analisis kualitatif umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi, akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan. Dengan demikian analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta dan bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut.<sup>6</sup>

Penelitian ini menganalisis data dalam pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yaitu analisis tentang hubungan tanda dan analisis mitos. Dalam pendekatan Semiotika Barthesian ini ada tiga tahap analisis yang digunakan yaitu deskripsi makna denotative pada level sintagmatik, mengidentifikasi sistem hubungan tanda dan corak gejala budaya yang dihasilkan, dan menganalisis mitos.

a. Deskripsi makna denotatif pada level sintagmatik

Mendeskripsikan makna denotatif pada level sintagmatik yakni mengidentifikasi dan menguraikan makna denotatif yang disampaikan oleh sesuatu yang tampak secara nyata dari tanda. Sintagmatik merupakan pesan yang dibangun dari paduan tanda-tanda yang dipilih. Sintagma dipilih untuk menginterpretasikan teks (tanda) berdasarkan urutan kejadian atau peristiwa yang memberikan makna atau bagaimana urutan peristiwa atau kejadian yang menggeneralisasikan makna.

---

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.63

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial* ( Cet ke-2; Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 144

#### b. Identifikasi Sistem Hubungan

Pemaknaan sebuah film dan sinetron tidak bisa dilepas dari hubungan struktural tanda dan makna atau system pengorganisasian yaitu paradigmatic. Paradigmatic merupakan sekumpulan tanda yang dari dalamnya dipilih satu untuk digunakan. Dalam semiotik, paradigmatic digunakan untuk mencari oposisi-oposisi (simbol-simbol) yang ditemukan dalam teks (tanda) yang bisa membantu memberi makna. Pemaknaan konotasi berfungsi menganalisis makna tersirat dalam pembungkus tanda.

#### c. Analisis Mitos

Mitos/ideologi yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat dijabarkan. Mitos berfungsi sebagai deformasi dari lambang yang kemudian menghadirkan makna-makna tertentu dengan berpijak pada nilai-nilai yang terkandung dalam setiap adegan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian



**Gambar 4.1** Cover Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji The Series*  
(<http://www.artisku.info/2013/06/foto-pemain-pemeran-tukang-bubur-naik.html>)

#### 1. Profil sinetron “Tukang Bubur Naik Haji

Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” merupakan salah satu sinetron religi Indonesia. *Tukang Bubur Naik Haji* merupakan sebuah sinetron yang ditayangkan di RCTI setiap hari mulai pukul 19.00 WIB. Sinetron ini diproduksi oleh SinemArt, pertama kali ditayangkan pada tanggal 28 Mei 2012, dan sampai saat ini masih terus berjalan.

Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* yang bergenre sinetron bertema drama religi komedi adalah sebuah sinetron yang mengangkat kisah seorang tukang bubur yang ingin naik Haji. Sinetron ini dikemas begitu menarik, alur cerita yang maju

mundur, pengisahan konflik-konflik yang membuat para penonton semakin penasaran untuk menonton.

Pemainnya antara lain ialah Mat Solar, Uci Bing Slamet, Citra kirana, Andi Arsyil Rahman, Aditya Herpavi Rachman, Latief Sitepu dan masih banyak lagi. Sinetron ini terus mengalami peningkatan rating meski tokoh utama sudah tidak kelihatan lagi.<sup>1</sup>

## 2. Struktur dalam sinetron **Tukang Bubur Naik Haji**

- Produser Eksekutif : Elly Yanti Noor
- Produser : Leo Sutanto
- Sutradara : H. Ucik Supra
- Penulis : Imam Tantowi
- Rumah produksi : SinemArt Productions
- Tanggal Rilis : Senin , 28 Mei 2012 sampai sekarang

## 3. Tokoh dan Pemeran Utama

<b>Nama Asli</b>	<b>Nama Peran</b>	<b>Peran Sebagai</b>
Mat Solar	Haji Sulam	Tukang bubur suami Hj. Rodiyah anak emak Haji
Uci Bing Slamet	Hajjah Rodhiyah	Istri Haji Sulam Menantu dari Mak Haji
Nani Wijaya	Emak Haji	ibu Haji Sulam

---

<sup>1</sup>“Informasi Tentang Tukang Bubur naik haji” situs resmi  
<http://seputarsinetronindonesia.blogspot.com/2013/02/tukang-bubur-naik-haji-series.html>

<b>Nama Asli</b>	<b>Nama Peran</b>	<b>Peran Sebagai</b>
		mertua Hj. Rodiyah
Andi Arsyil Rahman	Robby	Adik ipar Haji Sulam Adik kandung Hj. Rodiyah Suami Rumanah Menantu Haji Muhidin
Citra Kirana	Rumanah	Anak Haji Muhidin dan Hj. Maemunah Istri Robby
Latief Sitepu	Haji Muhidin	Ayah dari Rumanah Suami Hj. Maemunah Kakak Mahmud
Shinta Muin	Hajjah Maemunah	Ibu Rumanah istri H. Muhidin meninggal dianiaya
Derry Sudarisman	Ncing Mahmud	Paman dari Rumanah Adik H. Muhidin Suami Atikah
Aditya Herpavi	Rahmadi	Anak dari H. Rasyidi dan Hj. Rasyidi Suami Rere
Dorman Borisman	Haji Rasyidi	Ayah dari Rahmadi Suami Hj. Rasyidi
Lulu Zakaria	Hajjah Rasyidi	Ibu dari Rahmadi

<b>Nama Asli</b>	<b>Nama Peran</b>	<b>Peran Sebagai</b>
Alice Norin	Rere	Teman kerja Robby Istri Rahmadi
Abdel Achrian	Ncing Nelan	Paman dari Haji Sulam Adik dari Emak Ayah dari Hisyam dan Afifah
Connie Sutedja	Nyai Hj. Iroh	Saudara emak Haji melawan siapapun yang menyakiti kel. Haji Sulam
Ravi Romario	Joni	Anak angkat Haji Sulam Anggota Remaja Masjid
Ujang Ronda	Sobari	Ayah dari Atikah dan Laila Sahabat Badar
Mega Aulia	Atikah	Anak pertama Sobari Kakak Laila Istri Mahmud Ibu dari Daus
Intan Pramita Dewi	Laila	Anak kedua Sobari Adik Atikah Istri Farid
Ricky Malau	Ali	Suaminya Entin.
Salim Bungsu	Mang H. Ojo	Pekerja di warung H.Sulam

<b>Nama Asli</b>	<b>Nama Peran</b>	<b>Peran Sebagai</b>
Tyas Wahono	Ustadz Sulthony	Anggota Jama'ah Mesjid
El Manik	Ustadz Zakaria	Suami Umi Mariam Ayah dari Farid dan Maesaroh
Marini Zumarnis	Umi Mariam	Istri Ustadz Zakaria Ibu dari Farid dan Maesaroh
Cut Syifa	Maesaroh	Anak Ustadz Zakaria dan Umi Mariam Adik dari Farid Anggota Remaja Masjid
Ali Syakieb	Jamal	Sepupu Ustadz Zakaria Suami Mutiara Menantu dari Togu
Tika Putri	Mutiara	Anak kandung Togu istri Jamal
Juan Christian Benedict	Farid	Anak Ustadz Zakaria dan Umi Mariam Kakak dari Maesaroh Ketua Remaja Masjid Suami Laila
Wingky Harun	Aki Dawud	Kakek Rumanah Suami Ninik Leha
Etty Sumiati	Ninik Leha	Nenek Rumanah Istri Aki Dawud

<b>Nama Asli</b>	<b>Nama Peran</b>	<b>Peran Sebagai</b>
Binyo Sungkar	Tarmidzi	Teman-nya Malih
Rusdi Syarief	Malih	Teman-nya Tarmidzi
Lenny Charlotte	Mak/Umi Enok	Ibu dari Epih
Eddy Oglek	Kardun	Mantan Suami Romlah Suami Neneng dan Eti
Nova Soraya	Romlah	Mantan istri Kardun Sahabat Riyamah
Dina Lorenza	Riyamah	Sahabat Romlah Wanita Yang Diincar Haji Muhidin , Kardun dan Togu.
Hamka DeVito Siregar	Togu	Ayah dari Mutiara Besan Ustadz Zakaria
Yadi Timo	Saerun	Rentenir yang menipu Haji Muhidin
M. Husni Iskandar	Sakyat	Penjual Martabak Penjual daging qurban untuk Idul Adha
Dewi Alam Purnama	So'imah	Istri Sobari Ibu Atikah dan Laila Nenek Dari Daus
Najwa	Anggi	Anak Rahmadi
Ali	Bayu	Anak Rahmadi

<b>Nama Asli</b>	<b>Nama Peran</b>	<b>Peran Sebagai</b>
	Kokom	Penjaga Toko Haji Muhidin Penjaga Toko Togu
	Entin	Pembantu Mak Enok
Mat Oli	Syape'i	Hansip
Adam Rama Fadilla	Hisyam	Anak Ncing Nelan dan Ncum Anggota Remaja Masjid
	Alif	Anak Haji Sulam & Rodiyah Adik Joni
	Daus	Anak dari Atikah
Zahwa Aqilah	Afifah	Anak Ncing Nelan dan Ncum Adik Hisyam
Willa Julaiha	Ncum	Istri Ncing Nelan Ibu Hisyam dan Afifah
Sisy Syahwardi	Neneng Markoneng	Istri Kedua Kardun
	Eti Suketi	Istri Pertama Kardun
	Rawun	Anak Kardun
	Romi	Anak Romlah
Rio Reifan	Restu	Rekan kerja Robby dan Rere
Aspar Paturusi	Pak Lamaka	Ayah Iqbal

<b>Nama Asli</b>	<b>Nama Peran</b>	<b>Peran Sebagai</b>
Rahmi Nurullina	Naffisah Anshori	Sahabat Rumanah
Ryan Septiandy	Iqbal	Anak pak Lamaka Anggota Remaja Masjid
Johan Jeihan	Ngadimin	mengalami gangguan jiwa mengaku Haji 3 kali mengaku keturunan wali
Torro Margens	Drs. Suroso Kimpling	mengalami gangguan jiwa ayah latsmi teman dekat ngadimin
Amelia Ekawati	Ulah	Penjaga toko H. Muhidin yang baru
Irwan Chandra	Ko Wan-Wan	Tetangga baru Yang non muslim Suami Ci Leny Ayah Jessi Anak Acong
Qheyl	Jessi	Tetangga baru yang non muslim Anak Wan-Wan dan Leny Cucu Acong
Ayu Andriana	Ci Leny	Tetangga baru yang non muslim Istri wan-wan ibu jessi Menantu Acong

<b>Nama Asli</b>	<b>Nama Peran</b>	<b>Peran Sebagai</b>
		Tetangga baru yang non muslim Ayah wan-wan
Kasiman Ahong	Ko Acong	mertua Leny kakek jessi Sahabat baru mandor Dawud
Nadya Almira	Laksmi	Anak Drs. Suroso Kimpling
Celine Evangelista	Ketty	sekretaris baru di perusahaan rahmadi
Rizki Amelia	Tutik	Baby Siter Dirumah Hj Rodiah Istri Sulam
Ashraf Sinclair	Reyhan	Orang yang di tabrak Kardun
Adipura Prahabaswara	Hari Sukardi	Mantan Suami Atika Ayah Kandung Dawus
Tetty Liz Indriati	Herawati	Ibu Restu
Ben		Adik Romlah

#### **4. Sinopsis**

Cerita keseluruhan *Tukang Bubur Naik Haji* seperti melihat kehidupan masyarakat sehari-hari, yang di dalamnya termasuk perilaku kita sendiri. Kita yang seolah-olah seorang dermawan sejati, padahal sebenarnya kita sangat mengharapkan pujian orang. Sebenarnya ada kecenderungan kita ingin pamer. Bagaimana kita selalu berpenampilan suci, padahal apa yang kita lakukan seringkali keji. Bahkan kepada orang yang pernah menolong kita sekalipun. Kepalsuan-kepalsuan yang hanya kita

sendiri yang tahu, selalu membuat kita tersenyum. Semuanya disajikan secara manis dan lucu dalam serial ini.

Ada tokoh Bang Sulam yang penyabar, selalu tersenyum, ia memiliki usaha bubur ayam. Berkat ketekunan dan keikhlasannya, akhirnya ia bisa naik Haji dan memperbesar usaha bubur ayamnya. Bang Sulam tinggal bersama Rodiah (Uci Bing Slamet) istrinya, dan Emak (Nani Wijaya).

Tetangga Bang Sulam, Haji Muhidin (Latief Sitepu) dan Hj. Maemunah , entah mengapa selalu memusuhi keluarganya. Bahkan anak mereka, Rumanah (Citra Kirana) dilarang berhubungan dengan Robby (Andi Arsyil), adik ipar Bang Sulam. Fitnah-fitnah tentang keluarga Bang Sulam pun berdatangan. Bagaimanakah keluarga Bang Sulam menyikapi segala nikmat dan cobaan yang ia dan keluarga hadapi sehari-hari? Semoga acara ini bisa menjadi cermin bagi kita pemirsa untuk berkaca dan berbenah diri.<sup>2</sup>

### 3. Karakter Tokoh



**Gambar 4.2** Tokoh Haji Sulam  
(sumber sinetron TBNH)

**Haji Sulam** dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* adalah seorang yang dulunya hanya penjual bubur keliling, tetapi dengan usaha dan doa yang tekun dia dapat menunaikkan rukun Islam yang terakhir yaitu naik Haji, bahkan bukan Cuma dirinya, dengan usahanya tersebut dia dapat mengikutkan ibu, istri dan sahabatnya mang Ojo untuk naik Haji berama. Bang Sulam mempunyai

---

<sup>2</sup>Wikipedia, “Tukang Bubur Naik Haji” *Situs Resmi*  
*Wikipedia*.[http://id.wikipedia.org/wiki/Tukang\\_Bubur\\_Naik\\_Haji\\_The\\_Series](http://id.wikipedia.org/wiki/Tukang_Bubur_Naik_Haji_The_Series) (24 November 2014)

ibu yang biasa dipanggil Emak Haji, seorang istri Hj Rodiah, adik ipar yang bernama Robby, mempunyai dua orang anak, yaitu Jono (anak angkat yang dulunya adalah anak pegawai tukang buburnya), dan Alif (anak kandung), Haji Sulam kini menjadi pengusaha bubur terkenal di kampung Duku bahkan mempunyai cabang di Arab Saudi. Haji Sulam mempunyai karakter protagonis, sederhana, tidak mudah menyerah, dermawan, tidak pendendam, humoris dan sabar.



**Gambar 4.3** Tokoh Haji Muhidin  
(Sumber Sinetron TBNH)

**Haji Muhidin** adalah salah satu tokoh antagonis dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*. Haji Muhidin mempunyai seorang istri yang bernama Haja Maemunah dan seorang anak perempuan yaitu Rumanah. Haji Muhidin mempunyai sifat sombong dengan selalu mengaku sebagai Haji dua kali, pengusaha yang sukses dan *ulil amri* di kampung Duku. Haji Muhidin juga

mempunyai sifat dengki, hal itu terlihat dari seringnya memfitnah Haji Sulam dan keluarganya.



**Gambar 4.4** Tokoh Rumanah  
(Sumber: Sinetron TBNH)

**Rumana** adalah gadis yang pernah menumpuh pendidikannya di Kairo Mesir dengan mengambil jurusan Syariat Islam, ia merupakan anak dari Haji Muhidin dan Haja Maemunah. Cantik, tekun, pintar, sederhana, dan Islami, menjadikan

Rumanah sangat dikenal di kampung Duku. Kepintaran yang ia miliki diamalkan untuk bersyiar sebagai ustazah dan guru di sekolah jalanan. Hal ini menjadi daya tarik dari Rumanah sehingga Robby (adik Haji Sulam) dan Marhadi (calon dari Haji Muhidin) menaruh hati pada Rumanah.



**Gambar 4.5** Tokoh Robby  
(Sumber Sinetron TBNH)

**Robby** merupakan adik ipar dari Haji Sulam dan merupakan sarjana Teknik. Pintar, Islami, dan Dewasa menjadikan dia dapat bekerja di salah satu perusahaan komunikasi terkemuka di Indonesia, bahkan kedewasaannya dianggap sebagai contoh yang baik bagi para pemuda di kampungnya. Robby menaruh hati pada Rumanah, anak dari Haji Muhidin, dia tidak pernah menyerah untuk memperjuangkan cintanya walaupun Haji Muhidin sering

menyebarkan gossip Tentang dirinya.



**Gambar 4.6** Tokoh Hj. Rodiah  
(Sumber: Kapanlagi.com )

**Hj. Rodiah** adalah istri dari Haji Sulam dan kakak kandung dari Robby. Haja Rodiah mudah terpukul oleh kabar-kabar yang biasa disebarikan oleh Haji Muhidin dan Haja Maemunah, sehingga ketika ada kabar yang tidak baik tentang keluarganya maka dia akan terus memikirkannya dan membuat dia sakit dan sedih. Pribadinya sederhana, dia bahkan menjual

bubur dengan berkeliling kampung. Dia selalu mendukung suami dan mertuanya yang berkeinginan kuat untuk menunaikan ibadah Haji meskipun di tengah keterbatasan keadaan perekonomian keluarga mereka.



**Gambar 4.7** Tokoh Hj. Maemunah  
(Sumber: Sinetron TBNH)

**Hj. Maemunah** adalah istri dari Haji Muhidin dan Ibu dari Rumana, sifat dan karakternya tidak jauh beda dengan suaminya, senang melihat Haji Sulam dan keluarganya sengsara. Karena sifat sombong dan dengkiya Segala sesuatu yang dapat membuat Haji Sulam dan keluarganya menderita akan ia lakukan bersama suaminya Haji Muhidin.

### **B. Penyajian Data**

Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” mengandung semua materi dakwah secara umum yakni aqidah, syariah, akhlak. Namun penelitian ini hanya fokus pada aspek akhlak karena aspek inilah yang paling dominan dalam sinetron ini. Unit analisis akhlak dalam sinetron “Tukang Bubur Naik Haji”, meliputi:

1. Akhlak terhadap Allah swt
  - a. Haji Muhidin membaca Al-Qur’an. Haji Muhidin merindukan Almarhumah istrinya Haja Maemunah. Ia lalu membaca Al-Qur’an untuk dikirimkan kepada istrinya.

- b. Jamal menunaikan ibadah shalat. Setelah berhasil berkerja sama dengan salah satu perusahaan terbesar. Jamal terlihat berada di dalam Mushallah melaksanakan shalat dan berdoa.

## 2. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia peneliti membaginya dalam dua pembagian yaitu:

### a. Akhlak terpuji

- 1) Memberi makan anak yatim dan bersedekah. Dalam rangka peluncuran armada bubur ayam, Haji Sulam mengadakan syukuran dengan memberi makan anak yatim. Dalam *scene* lain, Jamal memberi sedekah kepada seorang ibu dan anaknya dipinggir jalan.
- 2) Bertauziah didepan jamaah. Warga kampung Duku berdatangan kemesjid, selain untuk menunaikan shalat secara berjamaah mereka juga ingin mendengarkan tauziah dari ustadz Zakariah dan pembacaan tafsir oleh Haji Sulam.

### b. Akhlak tercela

Bergibah. Haji Muhidin dan istrinya menyebarkan berita yang belum tentu kebenarannya.

## C. Analisis Data

Setiap sinetron tersusun atas berbagai tanda yang saling bekerja sama untuk menyampaikan pesan tertentu. Demikian juga sinetron “Tukang Bubur Naik Haji”. Pesan-pesan itu kemudian diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang muncul. Identifikasi pada pesan dakwah dalam sinetron ini, sesuai dengan unit analisis yang penulis tentukan. Unit analisis tersebut meliputi:

1. *Scene* yang menunjukkan akhlak kepada Allah

a. Membaca Al-Quran.

Simbol pesan dakwah dalam *shot* ketika Haji Muhidin sedang mengaji merupakan suatu tanda nyata yang terlihat, dalam hal ini disebut denotatif. Al-Qur'an di tandai dengan rangkaian huruf-huruf arab yang tersusun dalam untaian kata-kata kalimat dan tulisan arab pada sampulnya yang bertuliskan *Al-Qur'an* terlihat ketika Haji Muhidin mengangkat Al-Qur'an setelah selesai membacanya.

b. Melaksanakan Shalat

Pada *shot* ini simbol pesan dakwah yang terlihat yaitu Jamal melaksanakan shalat yang ditandai dengan salah satu gerakan shalat yaitu sujud. Jamal berada disebuah ruangan yang mempunyai karpet panjang sebagai pengganti sajadah layaknya sebuah masjid pada umumnya. Masjid yang pada puncak kubahnya terdapat bentuk bulan sabit menandakan simbol yang identik dengan Islam.

2. *Scene* yang menunjukkan akhlak terhadap sesama manusia dalam sinetron TukanBubur Naik Haji

a. Akhlak Terpuji

- 1) Memberi makan anak yatim dan bersedekah. Dalam rangka peluncuran perdana armada bubur ayam Haji Sulam, sebagai bentuk rasa syukur, Haji Sulam memberi makan anak yatim di warung buburnya. Terlihat beberapa anak-anak. Pada *scene* lain Jamal pegawai baru Rahmadi terlihat mengulurkan tangan kepada seorang ibu separuh baya bersama anaknya membawa sebuah kaleng kecil sebagai tempat penyimpanan uang.

2) Berdakwah, Bertauziah

Ustads Zakariah terlihat menyampaikan materi dakwah di depan para jamaah, selain itu Haji Sulam terlihat berdiri diatas mimbar didalam sebuah ruangan dimana orang-orang menggunakan pakaian yang sesuai syariat Islam. Jamaah pria menggunakan baju kokoh dan peci di kepalanya sedangkan wanita menggunakan hijab.

b. akhlak tercela

Bergibah. Haji Muhidin dan istrinya menyebarkan berita yang belum tentu kebenarannya

**D. Pembahasan**

Pada bagian ini akan diuraikan pesan dakwah dalam bentuk gambar, bahasa dan pesan lisan berdasarkan susunan *shot* dalam sinetron. Potongan-potongan gambar yang dikenal dengan *montage* disusun dari satuan-satuan *shot*. Hubungan sintagmatik dimengerti sebagai hubungan tanda dengan tanda-tanda lainnya. Dalam hubungan sintagmatik orang diajak mengimajinasi kedepan atau memprediksi apa yang akan terjadi kemudian. Kesadaran ini meliputi kesadaran logis, kausalitas atau sebab akibat. Penonton terbawa untuk menebak, memprediksi apa yang terjadi kemudian dengan mempertimbangkan hubungan logis antara satuan gambar sebelumnya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ipun Sumaryono, "semiotika Negativa"(Resume buku St. Sunardi), sastra Jawa Website-  
ipun Sumaryono, S. Pd, MA <http://www.sastrajawa.com> semiotika-  
negativa%E2%80%9D-resume-buku-st-sumardi

1. Rangkaian *shot* Haji Muhidin Membaca Al-Qur'an



**Gambar 4.8** Haji Muhidin Mengaji (Sumber Sinetron TBNH)



**Gambar 4.9** Haji Muhidin Mengangkat Al-Qur'an (Sumber Sinetron TBNH)

Makna denotatif : Dalam *scene* ini digambarkan Haji Muhidin terlihat membaca Al-Quran, Kesedihan yang dirasakana Haji Muhidin di tinggal istrinya nampak pada raut wajahnya. Bayangan almarhumah istrinya masih terbayang dibenaknya, ia kemudian mengambil Al-Qur'an dan membacanya. Pesan dakwah dalam *scene* ini yaitu lebih mendekatkan diri kepada Allah swt saat jiwa tak tenang dalam *shot* pertama Haji Muhidin membaca ayat kursi, setelah membacanya Haji Muhidin mengangkat Al-qur'an. Hal ini tampak karena dipilihnya tipe *long shot* yang membantu mengenal subyek dan aktifitasnya berdasarkan lingkup setting yang mengelilinginya.

Makna konotasi Sebagai sikap Haji Muhidin yang mewakili seorang muslim karena masih tampak ketegaran yang bersamaan dengan raut wajah yang sedih itu. Pakaian muslim yang dikenakan dan ibadah mengaji yang dilakukan menambah citra

tersebut. Hal ini secara keseluruhan menjadi sebuah kepercayaan dalam keseharian saat mendapat masalah yakni lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta.

## 2. Rangkaian *shot* ketika Jamal Shalat

Bentuk pesan dakwah dalam *scene* ini sama dengan *scene* sebelumnya hanya, saja di *scene* ini akhlak kepada Allah swt yang ditampilkan adalah dalam bentuk ibadah shalat.

Makna Denotatif yang muncul yaitu shalat digunakan sebagai ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt sekaligus terapi penenang jiwa. Q.S Al- maidah 5/35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

### Terjemahnya

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan

Dalam surat Al Maidah ayat diatas Allah memerintahkan kepada orang yang beriman agar bertakwa pada-Nya dan mencari jalan untuk mendekatkan diri pada-Nya. Menjadi kekasih Allah dan mendapat tempat yang mulia dan terhormat disisi-Nya adalah cita-cita setiap orang yang beriman.



**Gambar 4.10** Jamal sedang bersujud (Sumber: Sinetron TBNH)

Makna konotatif Bentuk pesan dakwah dalam *scene* ini sama dengan *scene* sebelumnya hanya, saja di *scene* ini akhlak kepada Allah swt yang ditampilkan adalah dalam bentuk ibadah shalat. Karpets panjang sebagai tanda sajadah bergambarkan kubah mesjid dan bersujud sebagai gerakan shalat seperti yang di tampilkan pada gambar 4.10



**Gambar 4.11** Jamal sedang berdoa (Sumber: Sinetron TBNH)

Di *scene* lain terlihat Jamal berdoa dengan Mimik wajah yang khusyuk seperti pada gambar 4.11. Baju kemeja yang dikenakan Jamal menandakan bahwa ia masih

dalam suasana kerja. Ditambah lagi dengan sudut ruangan yang terlihat begitu dekat dengan posisi Jamal, menandakan ia sedang berada di dalam ruangan yang tidak terlalu luas atau dalam hal ini disebut Mushallah, seperti pada tampilan gambar 4.11

3. Rangkaian *shot* Haji sulam memberi makan anak yatim dan bersedekah



**Gambar 4.11** Spanduk Peluncuran Perdana Armada Bubur Ayam H. Sulam (Sumber: Sinetron TBNH)

Makna Denotasi Haji Sulam dan keluarganya memberi makan anak yatim setelah peluncuran perdana armada bubur ayam miliknya. Hal tersebut terlihat dalam pajangan spanduk yang bertuliskan “Peluncuran Perdana Armada Bubur Ayam H. Sulam” seperti pada Gambar 4.11



**Gambar 4.12** Haji Sulam dan keluarganya membawakan bubur untuk anak-anak yatim (Sumber:



**Gambar 4.13** Warga Kampung Duku Berdatangan menghadiri acara syukuran Haji Sulam (Sumber: Sinetron TBNH)

Haji Sulam memberi makan anak yatim ditandai dengan keluarga Haji Sulam membawakan anak-anak tersebut bubur ayam dan memberikannya amplop pada gambar 4.12. Tidak hanya memberi makan anak yatim tetapi Haji Sulam juga mengundang warga kampung Duku, terlihat pada gambar 4.13. Tanda lain yang memunculkan makna denotasi terlihat para warga berdatangan.



**Gambar 4.14** ibu dan anak membawa kaleng kecil (Sumber: Sinetron TBNH)



**Gambar 4.15** Jamal melihat dan iba terhadap pengemis (Sumber: Sinetron TBNH)

Pada *scene* lain juga terdapat pesan dakwah terhadap sesama manusia. Pesan dakwah yang disampaikan pada *scene* ini yaitu memberi sedekah kepada pengemis. Pakaian yang dikenakan ibu dan anak terlihat tidak layak yang merupakan makna denotatif seperti yang terlihat pada gambar 4.15



**Gambar 4.16** Jamal memberikan sedekah kepada pengemis (Sumber: Sinetron TBNH)

Makna konotasi terlihat pada raut wajah Jamal yang merasa iba melihat ibu dan anak duduk dipinggir jalan, dalam firman Allah swt, QS. Al-Maidah/5: 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ  
الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ  
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.<sup>4</sup>

4. Rangkaian *shot* ustadz Zakariah bertauziah dan Haji Sulam membaca Tafsir Rangkaian *shot* ustadz Zakariah bertauziah dan Haji Sulam membaca Tafsir. Bentuk pesan dakwah dalam *scene* ini yaitu memberikan tauziah kepada para jamaah

<sup>4</sup>Departemen Agama R.I., *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah AL-Qura'an, 1985) h. 106



**Gambar 4.16** Kubah Masjid (Sumber: Sinetron TBNH)



**Gambar 4.17** ustadz Zakariah memberikan tauziah (Sumber: Sinetron TBNH)

Makna konotatif: Tampilan kubah mesjid pada gambar 4.16 disertai dengan pergerakan kamera *till down* hingga terlihat uztads Zakariah tengah duduk didepan para jemaah sedang menyampaikan tauziah. Tema tauziah ustadz Zakaria yaitu “Tanda-tanda orang Munafik ada Tiga” tampak pada gambar 4.17 ustadz Zakaria menyampaikan ayat yang menjelaskan tanda-tanda orang munafik.



**Gambar 4.18** Haji Sulam membaca tafsir didepan jamaah (Sumber: Sinetron TBNH)

Di *scene* lain terlihat Haji Sulam berdiri diatas mimbar didepan para jamaah membacakan tafsir terlihat pada gambar 4.18. Haji Sulam menafsirkan arti dari *asmaul husna*. Karpet panjang bergambarkan mesjid, pakaian muslim, mimbar, dan pajangan lafadz Allah menandakan mereka sedang berada didalam mesjid.

Pesan dakwah yang muncul sebagai makna denotatif dalam beberapa *scene* ini adalah mengajak para jamaah untuk tidak mempunyai sifat munafik. Selain itu mempelajari sifat-sifat Allah dari *asmaul husna* (nama-nama Allah) juga merupakan bagian pesan dakwah dari pembahasan Haji Sulam.

Makna Konotasi : tanda-tanda dari konotasi pada *scene* ini adalah mimbar tempat Haji Sulam menyampaikan ceramah dan para jamaah yang mendengarkan Haji Sulam dengan serius

5. Beberapa *scene* Haji Muhidin dan istrinya menyebarkan berita yang belum tentu kebenarannya



**Gambar 4.19** Haji Muhidin, Tarmizi, Malih dan Hj. Maemunah menggibah (Sumber: Sinetron TBNH)



**Gambar 4.20.**Ekspresi wajah Hj. Maemunah (Sumber: Sinetron TBNH)

Makna denotasi Pada *scene* ini terlihat Haji Muhidin, dan Hj. Maemunah, Malih, dan tarmizi sedang membicarakan Robby, adik ipar Haji Sulam, yang menurut mereka Robby ditahan polisi karena kasus narkoba. terlihat pada gambar 4.19. Pada gambar 4.20 menandakan Haja Maemunah memperlihatkan ketidak senangnya pada Robby yang notabene merupakan bagian dari keluarga Haji Sulam dengan membicarakan Robby bersama tarmizi tentang Robby.



**Gambar 4.21** Ekspresi Hj. Maemunah  
(Sumber: Sinetron TBNH)



**Gambar 4.22** Ekspresi wajah Rumanah  
(Sumber: Sinetron TBNH)

Makna konotasi Pada saat yang bersamaan, Rumanah menyaksikan ibunya sedang bercerita. Ekpresi wajah rumanah, terlihat pada Gambar 4.22 menandakan bahwa Rumanah merasa tidak senang melihat ibunya menceritakan keluarga Haji Sulam. Rumanah hanya bisa menasehati ibunya untuk tidak menceritakan orang lain, tapi Haja Maemunah tetap tidak peduli dan acuh terhadap nasehat Rumanah, anak semata wayangnya. Ekspresi Rumanah tersebut menunjukkan bahwa dia mengetahui bahwa hal yang dilakukan oleh Haja Maemunah tidak baik.

*Ghibah* adalah tindakan yang paling banyak muncul dalam sinetron ini dan menjadi penyebab timbulnya konflik antar tokoh. Selain itu juga menjadi pesan yang mengingatkan kepada penonton akan bahaya *ghibah* dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. *Ghibah* atau yang lebih populer sering disebut dengan *gosip* dapat menimbulkan perselisihan dalam lingkungan masyarakat

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dari seluruh uraian dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa pesan dakwah dalam sinetron “Tukang Bubur Naik Haji”, yaitu: pesan dakwah tentang akidah, pesan dakwah tentang akhlak, dan pesan dakwah tentang syariah. Namun, dari hasil analisis dalam sinetron “Tukang Bubur Naik Haji”, pesan dakwah yang lebih menonjol yaitu pesan akhlak. Akhlak dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, akhlak kepada Allah swt dan akhlak terhadap sesama manusia.
2. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode semiotika dimana gambaran pesan dakwah dalam sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*, ditandai dengan potongan-potongan gambar, adapun pesan dakwahnya:
  - a. Akhlak kepada Allah, ditandai dengan Haji Muhidin yang sedang membaca Al-Qur’an dan Jamal yang melakukan ibadah Shalat.
  - b. Akhlak sesama manusia, akhlak sesama manusia terbagi atas dua yaitu, yang pertama akhlak terpuji ditandai dengan Haji Sulam memberi makan anak yatim, Jamal member sedekah, Ustadz Zakaria menyampaikan Tauziah dan Haji Sulam yang membacakan tafsir di masjid. Yang kedua akhlak tercela, akhlak tercela ditandai dengan Haji Muhidin, Hj. Maemunah, Tarmizi, dan Malih yang sedang menceritakan keluarga Haji Sulam atau bergibah.

## **B. Implikasi**

1. Kepada pengelola acara atau siaran televisi secara umum, bahwa Sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” dapat dijadikan sebagai siaran teladan untuk ditampilkan dalam dunia pertelevisian, agar turut berpartisipasi memberikan dampak positif berupa menayangkan ajaran keteladanan kepada generasi bangsa dalam membentuk karakter generasi yang super semangat dan super dalam beretika, *berahlakul karimah*.
2. Kepada para rekan-rekan akademisi, semoga hasil dari penelitian ini dapat mendorong kita untuk lebih mengenali dan tertarik mengkaji isi dari setiap pesan-pesan yang ditampilkan dalam acara televisi.
3. Kepada semua yang membaca penelitian ini, sebelumnya saya berterimakasih, semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam membedakan program-program acara televisi yang baik dan yang buruk untuk dikonsumsi buat diri sendiri, keluarga dan semua orang-orang tedekat kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Hafi M., *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: al-ikhlas. 1993.
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*, Edisi I Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Azis, Ali Moh. *Ilmu Dakwah* Cet. 1. Jakarta : Perdana Media, 2004.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Cet ke-2. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Cobley, Paul. *Mengenal Seiotika For Beginners (terjemahannya)*, (bandung: Mirzan, 1999.
- Enjang AS dan Aliyuddin. *Dasar-dasar ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009
- Irwanto, Budi. “*menertawakan kejelataan kita : transgresi batas-batas Marginilitas dalam sinetron komedi bajaj bajuri*”, *jurnal ilmu komunikasi*, vol. 3:1 juni 2006.
- Ismail, Umar. *Mengupas film*, Jakarta: lebar, 1965.
- Kariyantono, Rachmat *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Cet. III; Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2008.
- Kris, Budiman, *Semiotik Visual* (Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2004.
- Kurniawan, *semiologi Roland Barthes* Magelang: Indonesiatara, 2001.
- Muhiddin. Asep, *Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an* Cet. 1. Bandung : Pustaka Setia, 2002
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munir, M. dan Wahyu Ilaih. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Nurgiantoro, Burhan. *Teori pengkajian Sastra*, (Yogyakarta: Gadjah Mana University Press, 2007.
- Piliang, Yasraf Amir. *Hipersemiotika : Tafsir Cultural Studies dan Matinya Makna* Bandung: Jalasutra, 2003.
- Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Startegi Dakwah* Bandung: Pustaka Setia. 2001.
- Sobur, Alex. *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- \_\_\_\_\_ *Semiotika Komunikasi* Bandung: Rosdakarya Remaja, 2006.
- \_\_\_\_\_ *Semiotika Komunikasi* cet.3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- \_\_\_\_\_ *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Flaming*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2001.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2010.

Syafruddin, Andi “*Rindu dalam Antologi Pelangi-pelangi Buat Dher (sebuah analisis Semiotik)*” skripsi sarjana komunikasi Fajar, Makassar, 2006.

Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Startegi Dakwah islam*, Surabaya: al-ikhlas. 1983

Vardiansyah, Dani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet 1. Jakarta: penerbit ghalia Indonesia. 2004.

Wiyanto. Asrul, *terampil bermain drama*, Jakarta Grasindo:2002

#### **Pustaka Internet:**

Anang Hermawan, “*Teori-teori Semiotika*”. <http://tentang-teori-komunikai.blogspot.com/> (3 oktober 2014)

Lollygirl, “*Pengertian Sinetron*”, Situs Resmi, <http://pengertian-sinetron-lollygirl.blogspot.com/2011/05/pengertian-sinetron.html> (23 juni 2014).

Wikipedia, “*Tukang Bubur Naik Haji*”, Situs Resmi, [http://id.wikipedia.org/wiki/Tukang\\_Bubur\\_Naik\\_Haji\\_The\\_Series](http://id.wikipedia.org/wiki/Tukang_Bubur_Naik_Haji_The_Series) (23Juni 2014).

Media Dakwah, “*Forum Alumni FIAD Universitas Muhammadiyah Surabaya*”, Situs Resmi, <http://alumnifiad.youneed.us/dakwah-kultural-f14/media-dakwah-t46.htm> (4Juli 2014).

Maesurah Abdullah, “*Makalah Resmi*”, Situs Resmi, <http://maesurah.blogspot.com/2012/12/makalah-sinetron.html> (23 juni 2014).

Sinemart, “*Sinopsis Tukang Bubur Naik Haji The Series*”, Situs Resmi, <http://www.sinemart.com/tv.php?id=5> (23 juni 2014).

Yoki Yusanti, *Semiotika*, <http://dosenyoki.blogspot.com/2007/11/semiotika.html> (23Juni 2014).

Pengertian dakwah “*Islamic Studies*”, Situs Resmi, <http://msibki3.blogspot.com/2010/03/pengertiandakwah.html> (5 Juli 2014).

Wikipedia, “*Sinema Elektronik*”, Situs Resmi, [http://id.wikipedia.org/wiki/Sinema\\_elektronik](http://id.wikipedia.org/wiki/Sinema_elektronik) (27 Juli 2014)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Hasnita, dilahirkan di Kabupaten Gowa tepatnya di Sungguminasa Kecamatan Somba Opu pada tanggal 9 juni 1991 dari ayah yang bernama M Tahir Pabe dan ibu bernama Rasna Baharu. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 1997 di SDI. Paccinongang dan lulus pada tahun 2003. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Madani Alauddin Pao-pao Kab. Gowa dan tamat pada tahun 2006. Penulis tetap melanjutkan pendidikannya di madrasah tersebut pada tingkat Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-pao dan lulus pada tahun 2010. Setelah tamat Aliyah atau sederajat SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama masa kuliah, penulis aktif diberbagai organisasi internal maupun eksternal seperti Anggota HMJ dan BEM fakultas, dan pernah menjadi wakil sekretaris umum UKM KSR-PMI Unit 107 UIN Alauddin Makassar.